

An Analysis of the use of metaphor in song lyrics on ANRI's album Timely!!

Wisnu Dwi Mulyanto*, Yoyok Nugroho

Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Raya Banaran, Kota Semarang, Indonesia

Article History	Abstract
Submitted date: 2026-02-27 Accepted date: 2026-04-20 Published date: 2026-05-31	This study aims to analyze the use of conceptual metaphors in the lyrics of ANRI's album "Timely!!" This study uses a descriptive qualitative approach with a cognitive linguistics framework. The research object is the song lyrics from the album "Timely!!," which consists of 11 songs. Data filtering was performed using Krippendorff's content analysis to identify the songs with the highest metaphor density. This resulted in five songs as the focus of analysis: "Cat's Eye," "Windy Summer," "Stay By Me," "A Hope from Sad Street," and "Remember Summer Days". The results show that the conceptual metaphors identified include structural, orientational, and ontological, with ontological metaphors dominating. Metaphors are used to conceptualize emotions, interpersonal relationships, and life experiences by mapping from concrete to abstract domains. These findings suggest that the lyrics of the album "Timely!!" systematically utilize conceptual metaphors to construct poetic and communicative emotional meanings.
Keywords: ANRI; <i>city pop</i> ; cognitive linguistics; conceptual metaphor; Japanese song lyrics	

Kata Kunci:	Abstrak
ANRI; <i>city pop</i> ; linguistik kognitif; lirik lagu Jepang; metafora konseptual	Analisis penggunaan metafora dalam lirik lagu pada album Timely!! karya ANRI Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu pada album Timely!! karya ANRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka linguistik kognitif. Objek penelitian berupa lirik lagu dalam album Timely!! yang terdiri atas 11 lagu. Penyaringan data dilakukan menggunakan <i>content analysis</i> menurut Krippendorff untuk menentukan lagu dengan kepadatan metafora tertinggi, sehingga diperoleh lima lagu sebagai fokus analisis, yaitu Cat's Eye, Windy Summer, Stay by Me, A Hope from Sad Street, dan Remember Summer Days. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora konseptual yang ditemukan meliputi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis, dengan dominasi metafora ontologis. Metafora digunakan untuk mengonseptualisasikan emosi, relasi interpersonal, dan pengalaman hidup melalui pemetaan dari domain konkret ke domain abstrak. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu album Timely!! memanfaatkan metafora konseptual secara sistematis untuk membangun makna emosional yang puitis dan komunikatif.

Corresponding author:

* wisnudwi235@students.unnes.ac.id

Copyright © 2026 Author(s)



1 Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Jepang, kemampuan memahami bahasa tidak hanya terbatas pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan makna implisit yang digunakan oleh penutur asli. Salah satu bentuk makna implisit yang sering muncul dalam bahasa Jepang adalah metafora. Metafora tidak sekadar berfungsi sebagai gaya bahasa, melainkan sebagai bagian dari sistem konseptual manusia yang digunakan untuk memahami pengalaman abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret (Lakoff & Johnson, 1980). Oleh karena itu, pemahaman terhadap metafora menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Jepang (Lahay, 2022) karena berkaitan langsung dengan cara penutur asli mengonseptualisasikan emosi, pengalaman hidup, dan relasi interpersonal melalui bahasa.

Namun, dalam praktik pembelajaran, mahasiswa Bahasa Jepang sering mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan ungkapan metaforis. Mahasiswa umumnya mampu memahami makna leksikal suatu kalimat, tetapi mengalami hambatan dalam menafsirkan makna konseptual yang tersirat di balik penggunaan metafora. Kesulitan ini terjadi karena metafora dalam bahasa Jepang tidak selalu dapat dipahami secara harfiah dan sangat dipengaruhi oleh latar budaya serta pengalaman kognitif penuturnya (Ghassani & Saifudin, 2020; Noviana & Saifudin, 2021; Saifudin, 2018). Akibatnya, pembelajar bahasa asing cenderung salah memahami pesan emosional maupun nuansa makna yang ingin disampaikan dalam teks berbahasa Jepang. Penelitian Huszka dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa perbedaan pengalaman budaya dan pola konseptual menyebabkan pembelajar bahasa asing mengalami kesulitan dalam memahami pemetaan makna metaforis dalam bahasa Jepang.

Metafora dalam bahasa Jepang banyak ditemukan dalam berbagai teks autentik, seperti karya sastra, dialog film, anime, maupun lirik lagu. Di antara berbagai media tersebut, lirik lagu merupakan salah satu bentuk teks populer yang dekat dengan kehidupan mahasiswa dan sering digunakan sebagai media pembelajaran bahasa asing karena menyajikan penggunaan bahasa yang alami dan komunikatif. Selain itu, lirik lagu juga merepresentasikan cara penutur asli mengekspresikan emosi, pengalaman hidup, dan hubungan interpersonal secara implisit dan puitis (Ardiansyah 2025). Akan tetapi, justru karena sifatnya yang puitis, lirik lagu mengandung banyak metafora yang sulit dipahami apabila hanya ditafsirkan secara literal. Dengan demikian, analisis metafora dalam lirik lagu memiliki relevansi linguistik sekaligus pedagogis dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Kajian mengenai metafora konseptual dalam bahasa Jepang sebenarnya telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya membahas metafora pada ungkapan sehari-hari, karya sastra, maupun media populer Jepang. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi jenis metafora tanpa membahas secara mendalam bagaimana metafora membangun konseptualisasi emosi melalui hubungan antara pengalaman tubuh, ruang, dan fenomena alam. Selain itu, penelitian metafora dalam lirik lagu Jepang, khususnya pada genre *city pop*, masih relatif terbatas. Padahal, *city pop* sebagai genre musik populer Jepang era 1980-an dikenal memiliki karakter lirik yang kuat dalam merepresentasikan nostalgia, relasi interpersonal, urbanitas, dan pengalaman emosional masyarakat Jepang modern melalui bahasa yang simbolik dan implisit. Oleh karena itu, kajian metafora konseptual pada lirik lagu *city pop* memiliki potensi untuk memperkaya penelitian linguistik kognitif bahasa Jepang.

Penelitian mengenai metafora konseptual dalam bahasa Jepang telah dilakukan dalam berbagai objek kajian, baik pada ungkapan sehari-hari, karya sastra, maupun media populer. Ghassani dan Saifudin (2020) menunjukkan bahwa metafora dalam bahasa Jepang merepresentasikan cara

penutur mengonseptualisasikan pengalaman emosional melalui pemetaan antara pengalaman fisik dan pengalaman abstrak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman metafora tidak dapat dilepaskan dari aspek kognitif dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa.

Selain itu, Huszka dkk. (2024) menemukan bahwa pembelajar bahasa asing sering mengalami kesulitan dalam memahami makna metaforis bahasa Jepang karena adanya perbedaan latar budaya dan pengalaman konseptual antara penutur asli dan pembelajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metafora tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai representasi cara berpikir penutur bahasa Jepang dalam memahami dunia di sekitarnya.

Kajian metafora juga telah dilakukan pada lirik lagu sebagai bentuk teks sastra populer. Fitri (2024) menemukan bahwa metafora dalam lirik lagu Jepang banyak digunakan untuk merepresentasikan pengalaman cinta, kerinduan, dan dinamika emosional melalui penggunaan metafora struktural dan orientasional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu Jepang memanfaatkan pengalaman fisik, ruang, dan gerak sebagai sumber konseptual untuk memahami pengalaman emosional yang bersifat abstrak. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi jenis metafora dan belum membahas secara mendalam hubungan antara metafora konseptual dan konstruksi makna emosional dalam satu kesatuan album musik.

Beberapa penelitian lain mengenai lirik lagu Jepang juga menunjukkan bahwa metafora berperan penting dalam membangun nuansa emosional dan estetika bahasa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih terbatas pada analisis satu lagu atau berfokus pada makna literal dan figuratif tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980). Selain itu, kajian metafora pada genre *city pop* Jepang masih relatif terbatas, padahal genre ini dikenal memiliki karakteristik lirik yang kaya akan simbolisme, nostalgia, urbanitas, dan representasi pengalaman emosional masyarakat Jepang modern.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian metafora konseptual dalam lirik lagu Jepang masih menyisakan ruang penelitian, khususnya dalam analisis metafora pada album *city pop* sebagai satu kesatuan wacana musikal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis metafora konseptual dalam album Timely!! karya ANRI menggunakan teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis metafora yang digunakan, tetapi juga menjelaskan bagaimana metafora tersebut membangun konseptualisasi emosi, relasi interpersonal, dan pengalaman hidup melalui pemetaan antara ranah konkret dan ranah abstrak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik kognitif, khususnya metafora konseptual dalam media budaya populer Jepang.

Penelitian ini menggunakan teori Metafora Konseptual

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka linguistik kognitif (Nasrullah & Budiman, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menafsirkan makna konseptual metafora dalam lirik lagu, bukan menguji hipotesis atau menghitung hubungan statistik (Salsabila, 2025). Metafora dipahami sebagai bagian dari sistem konseptual penutur bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980). Lakoff dan Johnson (1980) membagi metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora ontologis, dan metafora orientasional. Metafora struktural merupakan metafora yang memahami suatu konsep abstrak melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Metafora ontologis memandang

pengalaman abstrak sebagai entitas atau objek yang memiliki keberadaan, sedangkan metafora orientasional berkaitan dengan pemetaan pengalaman emosional melalui orientasi ruang, seperti atas–bawah, dekat–jauh, atau masuk–keluar. Ketiga jenis metafora tersebut memungkinkan penutur bahasa memahami pengalaman emosional secara konseptual melalui pengalaman fisik dan pengalaman ruang.

Objek penelitian adalah lirik lagu dalam album *Timely!!* Karya ANRI yang terdiri atas 11 lagu. Data penelitian berupa satuan bahasa (kata, frasa, atau klausa) yang mengandung ungkapan metaforis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu menyimak seluruh lirik lagu dan mencatat bagian yang mengandung metafora yang bersumber dari media *YouTube Music*. Album ini dipilih karena lirik-liriknya merepresentasikan pengalaman emosional dan relasi interpersonal melalui bahasa yang sederhana, tetapi kaya akan ungkapan metaforis. Selain itu, sebagai salah satu album *city pop* yang populer, *Timely!!* merefleksikan karakteristik ekspresi emosional dalam budaya populer Jepang era 1980-an. Lirik-lirik dalam album ini juga menunjukkan kecenderungan penggunaan metafora yang berkaitan dengan alam, ruang, gerak, dan pengalaman inderawi, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan linguistik kognitif. Lirik lagu dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan teks autentik yang dekat dengan kehidupan mahasiswa dan sering digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang (Irawan, Gumilang & Visiaty, 2025). Lagu tidak hanya menyajikan bahasa yang alami, tetapi juga merefleksikan cara penutur asli mengekspresikan perasaan dan pengalaman hidup (Ardiansyah, 2025). Namun, justru karena sifatnya yang puitis, lirik lagu banyak mengandung ungkapan metaforis yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Dalam pendidikan bahasa Jepang, lagu dapat menjadi sarana efektif untuk melatih pemahaman makna implisit, asalkan metafora yang terkandung di dalamnya dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, kajian metafora dalam lirik lagu Jepang memiliki nilai akademik dan pedagogis yang kuat bagi mahasiswa bahasa Jepang

Penyaringan data dilakukan menggunakan *content analysis* menurut Krippendorff (2004) untuk menghitung frekuensi kemunculan metafora pada setiap lagu (Husada & Yulianto, 2026). Hendry & Manongga (2024) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk menarik inferensi yang dapat dipercaya dari teks ke konteks penggunaannya, sehingga teks tidak dipandang sekadar kumpulan kata, melainkan sebagai representasi makna dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Analisis isi dapat diterapkan secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan tertentu dalam teks, dengan prinsip utama berupa transparansi prosedur agar proses analisis dapat ditelusuri dan direplikasi oleh peneliti lain (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan secara terbatas sebagai alat penyaringan data, bukan sebagai teori utama analisis makna. Metode ini diterapkan untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan ungkapan metaforis dalam lirik lagu album *Timely!!* Karya ANRI, sehingga dapat dipilih 5 lagu dengan kepadatan metafora tertinggi sebagai fokus analisis. Pendekatan ini memungkinkan pemilihan data dilakukan secara objektif dan sistematis, serta meminimalkan subjektivitas peneliti. Dengan demikian, analisis isi berfungsi sebagai tahap awal yang mendukung validitas metodologis penelitian sebelum dilakukan analisis metafora konseptual. Album ini dipilih karena lirik-liriknya merepresentasikan pengalaman emosional dan relasi interpersonal melalui bahasa yang sederhana, tetapi kaya akan ungkapan metaforis. Selain itu, sebagai salah satu album *city pop* yang populer, *Timely!!* merefleksikan karakteristik ekspresi emosional dalam budaya populer Jepang era 1980-an. Lirik-lirik dalam album ini juga menunjukkan kecenderungan penggunaan metafora yang berkaitan

dengan alam, ruang, gerak, dan pengalaman inderawi, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan linguistik kognitif.

Lirik lagu dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan teks autentik yang dekat dengan kehidupan mahasiswa dan sering digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang (Irawan, Gumilang & Visiaty, 2025). Lagu tidak hanya menyajikan bahasa yang alami, tetapi juga merefleksikan cara penutur asli mengekspresikan perasaan dan pengalaman hidup (Ardiansyah, 2025). Namun, justru karena sifatnya yang puitis, lirik lagu banyak mengandung ungkapan metaforis yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Dalam pendidikan bahasa Jepang, lagu dapat menjadi sarana efektif untuk melatih pemahaman makna implisit, asalkan metafora yang terkandung di dalamnya dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, kajian metafora dalam lirik lagu Jepang memiliki nilai akademik dan pedagogis yang kuat bagi mahasiswa bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penyaringan data, dipilih 5 lagu dengan kepadatan metafora tertinggi sebagai fokus analisis. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan metafora konseptual ke dalam metafora struktural, orientasional, dan ontologis, serta menganalisis makna konseptual yang dibangun dalam lirik lagu.

3 Hasil

Analisis terhadap lima lagu dalam album *Timely!!* karya ANRI menghasilkan 51 data metafora. Data tersebut diperoleh dari 5 lagu dengan frekuensi metafora terbanyak kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga jenis metafora konseptual. Distribusi dan jumlah data metafora pada masing-masing lagu dan kategori disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Metafora

Judul	Ontologis	Struktural	Orientasional	Total
<i>Windy Summer</i>	8	3	1	12
<i>Cat's Eye</i>	7	2	2	11
<i>Remember Summer Days</i>	6	4	1	10
<i>A Hope from Sad Street</i>	6	2	1	9
<i>Stay by Me</i>	5	3	1	8

4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lima lagu terpilih pada album *Timely!!* karya ANRI merepresentasikan cara penutur bahasa Jepang mengonseptualisasikan pengalaman emosional melalui pemetaan dari ranah konkret ke ranah abstrak (Rajeg, 2013). Dalam lirik-lirik tersebut, makna emosional tidak disampaikan secara langsung, melainkan dikodekan melalui unsur leksikal bahasa Jepang yang berkaitan dengan alam, gerak, dan ruang, yang merupakan ciri khas ekspresi implisit dalam bahasa Jepang.

4.2 Metafora Ontologis

Metafora ontologis digunakan untuk memahami pengalaman emosional yang abstrak dengan memandangnya sebagai entitas yang memiliki keberadaan. Dalam lirik lagu, perasaan, kenangan, dan keadaan batin sering diperlakukan seolah-olah dapat diraba, diisi, direnggut, atau dialami secara fisik. Melalui metafora ini, emosi tidak diungkapkan secara langsung, tetapi dihadirkan melalui tindakan konkret dan hubungan dengan objek atau fenomena alam, sehingga makna perasaan menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman tubuh dan indra.

Data 1

風になれるなら, この身を陽射しにまかせても
Kaze ni nareru nara, Kono mi o hizashi ni makasete mo

Arti: Jika aku bisa menjadi angin, Menyerahkan diri pada sinar matahari

(Windy Summer)

Interpretasi Makna:

Kesatuan larik ini memproyeksikan kondisi batin ke fenomena alam sehingga pengalaman emosional dipahami secara konkret. 「風になれるなら」 (*kaze ni nareru nara*) menempatkan subjek dalam posisi menjadi angin, menggambarkan keinginan untuk bergerak bebas tanpa batas. Lanjutannya, 「この身を陽射しにまかせても」 (*kono mi o hizashi ni makasete mo*), memanfaatkan 「陽射し」 (sinar matahari) sebagai entitas yang dapat menerima atau menopang subjek, sehingga menekankan ketenangan dan pelepasan diri. Kombinasi kedua larik ini menegaskan metafora ontologis karena kondisi batin kebebasan, kelegaan, atau ketenangan dipahami melalui hubungan langsung dengan entitas alam.

Data 2

甘いメロディ 風にのれば今夜
Amai merodi kaze ni noreba kon'ya

Arti: Melodi manis menumpang angin malam ini

(Cat's Eye)

Interpretasi Makna:

Dalam lirik ini, unsur 「メロディ」 diperlakukan sebagai entitas yang dapat bergerak melalui ekspresi 「風にのる」, sehingga menunjukkan metafora ontologis karena bunyi dipahami seolah memiliki 「実体」 (keberadaan). penggunaan partikel に pada konstruksi 「風にのる」 menandai arah atau medium, sehingga emosi yang dibawa melodi tidak dijelaskan secara langsung, tetapi dipahami melalui situasi 夜 yang membangun 雰囲気 (suasana) lembut dan emosional.

Data 3

心までも そっとうばって消えた人
Kokoro made mo sotto ubatte kieta hito

Arti: Orang yang perlahan merenggut hatiku lalu menghilang

(Remember Summer Days)

Interpretasi Makna:

「心」 (hati/perasaan) dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang memiliki 「実体」 (keberadaan fisik) sehingga dapat 「うばう」 (merenggut), yang menunjukkan metafora ontologis karena kondisi emosional dipahami melalui tindakan mengambil benda. Penggunaan adverbial 「そっと」 (perlahan, lembut) menandai proses yang tidak mencolok, sementara verba 「消える」 (menghilang) menggambarkan lenyapnya seseorang tanpa kejelasan. Pemetaan ini memperlihatkan bahwa kehilangan tidak hanya terjadi pada tingkat 「人」 (orang/kehadiran fisik), tetapi juga pada 「内面」 (batin) subjek lirik, sehingga perpisahan dipahami sebagai hilangnya isi perasaan yang tersirat melalui bahasa.

Data 4

コーヒーの香りさえ懐しく心にしみる
Kōhī no kaori sae natsukashiku kokoro ni shimiru no
Arti: Aroma kopi pun meresap nostalgia ke dalam hati
(A Hope from Sad Street)

Interpretasi Makna :

Melalui ungkapan 「コーヒーの香り」 (aroma kopi), pengalaman inderawi dijadikan pemicu makna emosional yang tidak dinyatakan secara langsung. Dari sudut pandang pelajar bahasa Jepang, verba 「しみる」 (meresap/menembus) memosisikan 「心」 (hati/perasaan) sebagai wadah yang dapat ditembus, sehingga nostalgia 「懐かしい」 (perasaan rindu akan masa lalu) dipahami melalui metafora ontologis sebagai sesuatu yang bersifat seperti zat. Proses peresapan ini menggambarkan bagaimana rangsangan sederhana dapat memasuki batin secara perlahan dan sulit dihindari, sehingga ingatan dan emosi hadir sebagai pengalaman yang terasa alami.

Data 5

見下ろせば思い出も冷める
Mioroseba omoide mo sameru
Arti: Jika kulihat ke bawah, kenangan pun menjadi dingin
(Stay By me)

Interpretasi Makna:

Pada bagian 「思い出」 (kenangan) diperlakukan seolah memiliki 「温度」 (suhu), yang ditunjukkan melalui verba 「冷める」 (menjadi dingin), sehingga pengalaman emosional dipahami seperti kondisi fisik yang dapat berubah. Konstruksi 「見下ろせば」 (jika melihat ke bawah) menghadirkan jarak pandang yang memengaruhi keterlibatan batin, sehingga kenangan yang semula terasa hangat berangsur melemah. Dengan demikian, perubahan emosi direpresentasikan sebagai proses memudar yang berjalan seiring dengan bertambahnya jarak dan menurunnya intensitas perasaan.

Metafora ontologis dalam lima lagu terpilih pada album *Timely!!* memperlihatkan bagaimana pengalaman emosional yang abstrak dimaterialkan menjadi entitas nyata. Konsep seperti 「心」 (perasaan), 「思い出」 (kenangan), 「メロディ」 (melodi), dan 「陽射し」 (sinar matahari) dipahami seolah dapat mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh tindakan dan fenomena alam. Ungkapan-ungkapan seperti 「この身を陽射しにまかせても」, 「甘いメロディ風にのれば」, 「心までも そっとうばって消えた人」, dan 「見下ろせば思い出も冷める」 menunjukkan bahwa emosi tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi hadir melalui interaksi konkret dengan objek, alam, dan pengalaman inderawi. Dengan demikian, metafora ontologis berfungsi sebagai mekanisme konseptual yang memungkinkan kondisi batin dipahami dan dirasakan secara nyata dan sistematis, sesuai dengan struktur kognitif yang tersirat dalam bahasa Jepang (Diaji & Karnawati, 2025).

4.3 Metafora Struktural

Metafora struktural berfungsi membangun pemahaman suatu konsep abstrak melalui struktur konsep lain yang lebih konkret dan sistematis. Dalam lirik lagu, konsep seperti waktu, kenangan, kota, atau relasi tidak hanya diberi bentuk, tetapi dijelaskan cara kerjanya melalui pola gerak, proses, atau pengalaman tertentu. Dengan demikian, metafora struktural tidak sekadar menghadirkan citra,

melainkan menyusun cara pandang terhadap pengalaman emosional berdasarkan logika dan dinamika dari ranah sumber yang digunakan.

Data 1

永遠の波が, 黄昏の光をいざなう

Eien no nami ga, asogare no hikari o izanau

Arti: Gelombang keabadian, mengajak cahaya senja

(Windy Summer)

Interpretasi Makna:

Konsep 「永遠」 (keabadian) dikonstruksikan melalui gerak 「波」 (gelombang) yang berulang tanpa henti, sehingga pengalaman waktu dan kenangan dipahami sebagai aliran yang terus berlangsung. Frasa 「黄昏の光をいざなう」 (mengajak cahaya senja) mempersonifikasikan cahaya sebagai agen yang aktif, seolah-olah mampu memimpin atau memengaruhi arah perasaan subjek. Metafora ini bersifat struktural karena konsep abstrak tentang waktu, keabadian, dan emosi dibangun melalui pola gerak dan interaksi antara elemen alam gelombang dan Cahaya sehingga pengalaman batin dimengerti sebagai bagian dari alur proses yang saling terkait.

Data 2

都会はきらめく *passion fruit*

Machi wa kirameku passion fruit

Arti: Kota adalah *passion fruit* yang berkilau

(Cat's Eye)

Interpretasi Makna:

Pada kata 「都会」 (kota) dipadankan dengan *passion fruit*, sehingga kota dipahami seperti sesuatu yang dapat dinikmati dan memberi rasa. Kata *fruit* mengarah pada benda yang dimakan dan memiliki rasa kuat, sementara 「きらめく」 (berkilau) menekankan daya tarik visual. Melalui pemetaan ini, kehidupan kota dimaknai sebagai sesuatu yang manis, menarik, dan menggoda, bukan hanya sebagai tempat tinggal. Metafora ini bersifat struktural karena pemahaman tentang kota dibangun berdasarkan cara menikmati rasa dan ketertarikan, sehingga daya tarik kehidupan urban digambarkan sebagai kenikmatan yang intens.

Data 3

さよならと 砂に書いた

Sayonara to suna ni kaita

Arti: Menulis perpisahan di pasir

(Remember Summer Days)

Interpretasi Makna:

Penempatan kata 「さよなら」 (perpisahan) sebagai sesuatu yang 「砂」 (pasir) menjadi tempat 「書く」 (menulis) membangun pemahaman bahwa perpisahan tidak dimaksudkan untuk bertahan lama. Pasir sebagai medium bersifat mudah berubah dan tidak mampu menjaga bentuk tulisan, sehingga makna perpisahan disusun mengikuti sifat tersebut. Hubungan antara tindakan menulis dan karakter pasir membuat perpisahan dipahami sebagai sesuatu yang rapuh dan sementara, bukan sebagai pemutusan yang pasti. Metafora ini bersifat struktural karena cara

memahami perpisahan dibentuk oleh sifat fisik pasir yang mudah terhapus, sehingga emosi kehilangan digambarkan sebagai pengalaman yang perlahan memudar.

Data 4

過去思い出しながら人波を覗いているの
Kako omoidasinagara hitonami o nozoite iru no
Arti: Mengintip gelombang manusia sambil mengenang masa lalu
(A Hope from Sad Street)

Interpretasi Makna:

Pada kata 「人波」 (gelombang manusia) mengaitkan kerumunan dengan pola gerak 「波」 (gelombang) yang terus mengalir, sehingga aktivitas sosial dipahami sebagai arus yang tidak berhenti. Sementara itu, verba 「覗いている」 (mengintip/mengamati dari celah) menempatkan subjek pada posisi luar, bukan bagian dari arus tersebut. Ketika tindakan ini berlangsung sambil 「過去」 (masa lalu) 「思い出す」 (mengenang), makna dibangun melalui pertentangan antara gerak kolektif yang berlanjut dan ingatan personal yang tertahan. Metafora ini bersifat struktural karena pemahaman tentang kehidupan sosial dan posisi diri disusun berdasarkan cara kerja gelombang mengalir tanpa henti yang berlawanan dengan keadaan batin yang diam.

Data 5

会のうつろいは、心さえつかむ間もないのね
Tokai no utsuroi wa, kokoro sae tsukamu ma mo nai no ne
Arti: Perubahan kota, bahkan hati pun tak sempat terenggam
(Stay By me)

Interpretasi Makna:

Perubahan 「都会のうつろい」 (perubahan kota) dipahami sebagai proses yang terus bergerak dan berubah secara dinamis. Kata 心 (hati) dipahami sebagai bagian dari pengalaman yang ikut terpengaruh oleh proses tersebut, sementara frasa 「つかむ間もない」 (tak sempat terenggam) menunjukkan bahwa perubahan terjadi lebih cepat daripada kemampuan subjek menyesuaikan diri atau menahan perasaan. Metafora ini bersifat struktural karena konsep abstrak tentang perubahan emosi dan hubungan dibangun melalui alur gerak dan interaksi proses kota, sehingga pengalaman batin dipahami melalui pola pergerakan yang terus berlangsung.

Metafora struktural dominan pada lagu *Cat's Eye*, *Windy Summer*, dan *Stay By Me*, di mana emosi dipahami melalui pengalaman fisik dan gerak. Ungkapan seperti 「永遠の波が黄昏の光をいぎなう」 dan 「都会はきらめく」 passion fruit menunjukkan bagaimana konsep abstrak tentang waktu, kota, dan perasaan diproyeksikan ke fenomena yang bergerak atau dapat dirasakan secara inderawi. Pola ini menegaskan bahwa dalam bahasa Jepang, pengalaman emosional dipahami sebagai proses yang berlangsung, bukan keadaan statis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitri, 2024) yang menunjukkan bahwa metafora struktural dalam lirik lagu Jepang banyak digunakan untuk merepresentasikan dinamika cinta, kerinduan, dan ketegangan emosional.

4.4 Metafora Orientasional

Metafora orientasional memanfaatkan konsep arah dan posisi ruang, seperti dekat–jauh, dalam–luar, atau bergerak–menjauh, untuk merepresentasikan perubahan keadaan emosional.

Dalam lirik lagu, perasaan sering dipahami melalui pergeseran posisi, jarak, dan arah gerak, bukan melalui penjelasan emosional yang eksplisit. Melalui orientasi ruang tersebut, perubahan batin ditampilkan sebagai proses yang berlangsung secara halus dan bertahap, sehingga makna emosi disampaikan melalui hubungan spasial dalam bahasa.

Data 1

遠ざかる浜辺に手をふって

Tōzakaru hamabe ni te o futte

Arti: Melambaikan tangan pada pantai yang menjauh

(Windy Summer)

Interpretasi Makna:

Pada kata 「遠ざかる」 (menjauh) pada 「浜辺」 (pantai) membangun gambaran arah gerak yang makin menjauh dari subjek, sehingga jarak fisik digunakan untuk menyusun makna emosional. Pantai tidak dipahami sekadar sebagai lokasi, tetapi sebagai titik kebersamaan yang perlahan ditinggalkan. Tindakan 「手をふる」 (melambaikan tangan) muncul sebagai respons terhadap jarak tersebut, menandai sikap menerima tanpa penolakan. Melalui hubungan antara gerak menjauh dan gestur perpisahan, emosi dipahami melalui arah ruang, sehingga metafora ini bersifat orientasional karena perubahan perasaan direpresentasikan sebagai perubahan jarak.

Data 2

秘密めいた扉がどこかで開くよ

Himitsu-meita tobira ga dokokade hiraku yo

Arti: Pintu bernuansa rahasia terbuka di suatu tempat

(Cat's Eye)

Interpretasi Makna:

Pada Kata 「扉」 (pintu) menandai adanya batas antara dua keadaan, sementara sifat 「秘密めいた」 (bernuansa rahasia) memberi kesan sesuatu yang belum terlihat jelas. Ketika pintu tersebut 開く (terbuka) 「どこかで」 (di suatu tempat), perubahan dipahami melalui arah dan posisi ruang yang tidak spesifik. Hubungan antara membuka dan lokasi yang samar membangun makna bahwa peluang atau perubahan batin muncul tanpa penentuan tempat yang pasti. Metafora ini bersifat orientasional karena pergeseran emosi direpresentasikan sebagai pergerakan melintasi batas ruang.

Data 3

通り雨があなたを連れ出していった

Tōriame ga anata o tsuredashite itta

Arti: Hujan singgah membawa pergi dirimu

(Remember Summer Days)

Interpretasi Makna:

Frasa 「通り雨」 (hujan singgah) menghadirkan peristiwa alam yang datang dan pergi dengan cepat, lalu dipasangkan dengan verba 「連れ出していった」 (membawa pergi), sehingga hujan berfungsi sebagai pemicu gerak menjauh. Arah gerak “pergi” membangun makna kehilangan

melalui perpindahan posisi, bukan melalui penjelasan emosi secara langsung. Ketika 「あなた」 (dirimu) ditempatkan sebagai objek yang dibawa menjauh, perubahan relasi dipahami sebagai jarak yang tercipta secara tiba-tiba dan tak dapat ditahan. Metafora ini bersifat orientasional karena perasaan kehilangan direpresentasikan melalui perubahan arah dan perpindahan ruang

Data 4

朝もやのかかる 都会の中で今
Asamoya no kakaru machi no naka de ima
Arti: Di dalam kota yang diselimuti kabut pagi
(A Hope from Sad Street)

Interpretasi Makna:

Ungkapan 「朝もや」 (kabut pagi) yang 「かかる」 (menyelimuti) membentuk kondisi visual yang membatasi pandangan, lalu ditempatkan 「都会の中」 (di dalam kota) sebagai ruang keberadaan subjek 「今」 (saat ini). Kabut berfungsi mengaburkan arah dan jarak, sehingga keadaan emosional dipahami melalui posisi yang tertutup dan tidak jelas. Penanda 「中」 (di dalam) menegaskan keterkurungan ruang, sementara kabut yang lembut namun menutupi menyusun makna perasaan yang samar dan sulit dipastikan. Metafora ini bersifat orientasional karena kondisi batin direpresentasikan melalui posisi ruang (di dalam) dan hambatan visual (kabut).

Data 5

時が止まるまで
Toki ga tomaru made
Arti: Sampai waktu berhenti
(Stay By me)

Interpretasi Makna:

Frasa 「時」 (waktu) yang dikaitkan dengan 「止まる」 (berhenti) menekankan arah gerak waktu sebagai aliran yang terus maju. Penanda 「まで」 (sampai) menunjukkan batas yang ingin dicapai atau ditahan, sehingga perasaan terhadap momen kebersamaan dipahami melalui orientasi ruang-waktu: dari arus waktu yang bergerak maju menuju titik “berhenti” yang diinginkan. Dengan demikian, pengalaman emosional direpresentasikan melalui arah dan posisi dalam dimensi waktu—muncul kesan ingin menahan atau memperlambat aliran waktu. Metafora ini bersifat orientasional karena perubahan batin dipahami melalui konsep maju—tertahan dalam aliran waktu. Metafora orientasional menekankan hubungan antara perubahan emosi dan orientasi ruang. Ungkapan seperti 「遠ざかる浜辺」 (pantai yang menjauh) dan 「通り雨があなたを連れ出していった」 menunjukkan bagaimana perpisahan dan kehilangan dipahami melalui arah menjauh atau perpindahan posisi, sementara kabut pagi yang menyelimuti kota dan pintu rahasia yang terbuka merepresentasikan kondisi batin yang samar dan tidak pasti. Selain itu, 「時が止まるまで」 (sampai waktu berhenti) menegaskan bagaimana orientasi waktu digunakan untuk memproyeksikan keinginan menahan momen. Pola ini menegaskan bahwa dalam bahasa Jepang, perubahan perasaan kerap diungkapkan melalui konsep jauh—dekat, maju—tertahan, atau terbuka—tertutup, selaras dengan Purwanto & Ayuningtyas, (2022) yang menyatakan bahwa orientasi spasial berakar pada pengalaman tubuh manusia dalam ruang.

Secara keseluruhan, metafora konseptual dalam album *Timely!!* membentuk sistem pemaknaan yang koheren dan tidak bersifat acak. Metafora struktural menekankan dinamika emosi melalui proses fisik, metafora orientasional merepresentasikan pergeseran perasaan melalui arah dan jarak, sedangkan metafora ontologis memperkuat emosi sebagai entitas yang “hadir” dalam pengalaman subjek. Dengan menggabungkan teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980), penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *city pop* Jepang merefleksikan cara konseptual penutur bahasa Jepang dalam memahami emosi dan relasi interpersonal melalui bahasa yang implisit, simbolik, dan kontekstual.

5 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *Timely!!* karya ANRI mengandung penggunaan metafora konseptual yang beragam dan sistematis. Metafora konseptual yang ditemukan meliputi metafora ontologis, struktural, dan orientasional sebagaimana dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980). Dari ketiganya, metafora ontologis muncul sebagai yang paling dominan, berperan dalam memandang perasaan, kesepian, dan kenangan sebagai entitas yang memiliki wujud dan dapat dialami secara nyata.

Metafora ontologis ini digunakan untuk mengonseptualisasikan pengalaman abstrak seperti emosi, kehilangan, atau harapan melalui representasi gerak, energi, atau proses fisik, sedangkan metafora orientasional merepresentasikan perubahan kondisi emosional melalui konsep ruang dan arah. Dengan demikian, pengalaman emosional dan relasi interpersonal dalam lirik lagu tidak disampaikan secara literal, melainkan melalui pemetaan makna yang berakar pada pengalaman tubuh dan interaksi dengan lingkungan.

Temuan ini menegaskan bahwa metafora dalam lirik lagu berfungsi sebagai sarana kognitif untuk memahami dan mengekspresikan pengalaman abstrak secara komunikatif dan puitis. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung pandangan bahwa metafora bukan sekadar gaya bahasa, melainkan bagian dari sistem konseptual penutur bahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik kognitif, khususnya analisis metafora konseptual dalam lirik lagu Jepang, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menelaah metafora dalam teks sastra populer atau media budaya lain dengan pendekatan serupa.

Disclosure Statement

The authors claim there is no conflict of interest.

Referensi

- Ardiansyah, M. & Srie R.I.A. (2025). Analisis ragam bahasa dalam lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan” milik Bernadya: Penggambaran intuisi dan penafsiran sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 1(1), 01-11. <https://doi.org/10.63822/epvdte92>
- Diaji, J. N., & Karnawati, R. A. (2025). Makna metafora ontologis dalam *Genbaku Shishū* karya Tōge Sankichi: Kajian semantik. *KIRYOKU*, 9(2), 410–419. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.410-419>
- Fitri, F. (2024). *Eksplorasi metafora cinta dalam lirik lagu pop Indonesia 2024*. 2023. <https://doi.org/10.19105/ec>

- Ghassani, N. S., & Saifudin, A. (2020). Studi metafora konseptual pada idiom bahasa Jepang yang mengandung bagian tubuh dan bermakna emosi. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 161–177. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3990>
- Hendry, H., & Manongga, D. (2024). *Analisis konten berbasis grounded theory*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 10(1). <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/543>
- Huszka, B., Stark, A., Aini, I., Annisa, R. I., Darussalam, U. B., Begawan, S., & Darussalam, B. (2024). *Makna metafora pada pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia di kelas bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)*. 9(2), 443–463. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16646>
- Irawan, F. A., Gumilang, V. R. R., & Visiaty, A. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Jepang melalui lagu Jepang. Dalam: *Integrasi Bahasa Jepang dan Budaya Populer dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*. Nas Media Indonesia, Klaten, pp. 213-223. ISBN 62-0071-02588-4. <https://eprints.uai.ac.id/2584/>
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage.
- Lahay, S. J. (2022). Metafora dalam kajian linguistik, sastra, dan terjemahan: Sebuah pengantar. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* (2022) 9(1) 83-95. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4026>
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. The University of Chicago Press.
- Nasrullah, R., & Budiman, A. (2022). Kajian <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4026>Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 478. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.3937>
- Noviana, F., & Saifudin, A. (2021). Conceptual metaphors of “water” in Javanese proverbs from a cognitive linguistic perspective. In T. R. Soeprobowati, B. Warsito, & T. Triadi Putranto (Eds.), *E3S Web of Conferences* (Vol. 317, p. 02014). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202131702014>
- Purwanto, E., & Ayuningtyas, R. (2022). Neuroscience Approach in Understanding the Urban Spatial Form. *TEKNIK*, 43(1), 25–35. <https://doi.org/10.14710/teknik.v43i1.41277>
- Rajeg, I. M. (2013). *Metafora emosi Bahasa Indonesia*. (Disertasi doctoral). Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7886180>
- Sabda Husada, M., & Yulianto, S. J. (2026). Analisis emosi dalam lirik lagu menggunakan natural language processing (Vol. 7, Number 1). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Saifudin, A. (2018). Konseptualisasi citra hara “perut” dalam idiom bahasa Jepang. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.33633/jr.v1i1.2130>
- Salsabila, P. (2025). Analisis majas metafora melalui lirik lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode. *Prosiding seminar bahasa dan sastra Indonesia dan daerah*. Copublisher: FKIP Universitas Tridinanti bekerjasama dengan CV. Doki Course and Training. <https://proceedings.dokicti.org/index.php/sebasantara/index>
- Sugiyono. (2019). Buku Metode Penelitian. In *Data Kualitatif* (Number 981).